



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM DI INDONESIA

Hendratmoko

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
hendratmoko@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Produktivitas Usaha Mikro masih jauh lebih rendah daripada Usaha Kecil maupun Menengah dan membuatnya rapuh dan sulit untuk bertahan apalagi berkembang. Sudah 10 tahun belakangan ini komposisi jumlah Usaha Mikro diangka 98,7%, berarti bisa diasumsikan bahwa hampir tidak ada Usaha Mikro yang mampu naik kelas. Masih rendahnya kinerja dan produktivitas UMKM terutama Usaha Mikro tentunya disebabkan beberapa faktor. Hal ini yang menjadi fokus perhatian peneliti untuk mengangkat tema ini.

Metode penelitian ini menggunakan *Quantitative research*, dengan obyek dari penelitian ini adalah UMKM binaan Yayasan Rumah Insan 37 yang berjumlah 86 UMKM dan tersebar pada 10 provinsi di seluruh wilayah Indonesia. Metode yang digunakan untuk penarikan sampel ialah metode *Purposive random Sampling*, dimana pengambilan sampel secara acak, namun terdapat kriteria-kriteria tertentu yang membatasi terkait dengan kesesuaian tujuan penelitian dan hanya terbatas pada UMKM binaan Yayasan Rumah Insan 37. Jumlah sampel yang diambil seluruh dari jumlah populasi yang ada atau dikenal dengan teknik sampling jenuh.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variabel *Individual Characteristic* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance* dan variabel *External Factor* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Performance*.

Keywords: Kinerja, Karakteristik Individu, Faktor Eksternal.

Abstract

The productivity of Micro Enterprises is still much lower than that of Small and Medium Enterprises and makes it fragile and difficult to survive. For the past 10 years, the composition of the number of Micro Enterprises is estimated at 98.7%, meaning that it can be assumed that almost no Micro Enterprises have been able to improve to higher stage. The low performance and productivity of SMEs, especially Micro Enterprises, is of course due to several factors. This is the focus of researcher's attention to raise this theme.

This research method uses quantitative research, with the object of this research is the SMEs assisted by the Rumah Insan 37 Foundation, totaling 86 SMEs and spread over 10 provinces throughout Indonesia. The method used for sampling is the purposive random sampling method, where the sampling is random, but there are certain limiting criteria related to the suitability of research objectives and only limited to SMEs under the guidance of the Rumah Insan 37 Foundation. The number of samples taken is the entire existing population or known as saturated sampling technique.



The conclusion of this study is that the Individual Characteristic variable has a positive and significant effect on Performance and the External Factor variable has a negative and significant effect on Performance.

Keywords: *Performance, Individual Characteristic, External Factor.*

Pendahuluan

Kanada merupakan negara dengan UMKM terbaik di dunia, disusul dengan Hongkong, USA, Netherland dan Singapore. Beberapa faktor yang membuat UMKM di negara tersebut bisa berkembang adalah adanya kemudahan prosedur dalam merekrut dan memberhentikan karyawan, akses keuangan dan kebijakan pajak. Hermes (2019).

Sayangnya hanya sekitar 51% yang mampu survive lebih dari 5 tahun, salah satunya karena mereka belum melakukan investasi yang cukup dalam hal riset dan pengembangan. Mayoritas mereka adalah wholesale trader dan retail sector. Innovation (2020). Banyak UMKM yang gagal pada saat lima tahun pertamanya. Hammer (2012).

Kinerja UMKM di Indonesia masih belum menunjukkan hasil yang bagus. Sistem manajemen berbasis keluarga salah satu penyebabnya. Pengelolaan usaha masih bersifat tradisional dan mengutamakan hubungan kekeluargaan dari pada hubungan profesional. Alimudin, et al., (2019), Desiyanti, (2017), Mangantar, et al., (2017), Bismala, et al., (2014)

Kinerja UMKM seringkali mengalami kendala, seperti kemampuan untuk bisa bertahan, tumbuh dan berkembang. Beberapa penyebabnya antara lain masalah kemampuan sumber daya manusia, kepemilikan produk, pembiayaan, pemasaran dan permasalahan lainnya yang membuat UMKM tidak mampu bersaing terutama dengan perusahaan besar. Budiarto, et al., (2018), Aribawa (2016), Subroto, et al., (2016), Sidabutar, (2014).

Kinerja UMKM juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Di era persaingan yang semakin ketat, dan perubahan lingkungan termasuk teknologi informasi tentunya sangat memerlukan kualitas sumber daya manusia yang bagus agar dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut. Suryantini, et al., (2020), Dhamayantie, et al., (2017), Purwaningsih, et al., (2015).

Kinerja UMKM yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dengan meningkatnya kinerja UMKM maka secara otomatis pertumbuhan produk domestik bruto negara juga akan semakin meningkat. Laily (2016), Hapsari, et al., (2014), Resalawati (2012).

Dukungan pemerintah seperti permodalan, akses permodalan, prasarana, informasi, pemasaran, perijinan atau regulasi dan pelatihan yang berkaitan dengan teknologi informasi akan membantu dalam mendorong kinerja UMKM di Indonesia. Pramaishella (2017), Nuralina, et al., (2019).

Mayoritas UMKM bergerak di 5 bidang Industri, yaitu Makanan dan Minuman (44.9%); Kerajinan Kayu dan anyaman (19.9%); Tekstil dan pakaian jadi (14.4%); Barang galian bukan logam seperti industri tepung, mika, dll (6.9%); dan furnitur (3.5%). Pendapatan UMKM hanya sekitar 25% dari batas atas omset Rp300 juta; Usaha Kecil 65%, dan Usaha Menengah 59%. Menyiratkan bahwa produktivitas Usaha Mikro masih jauh lebih rendah daripada Usaha Kecil maupun Menengah dan membuatnya rapuh dan sulit untuk bertahan apalagi berkembang. Perlu adanya pendampingan yang melekat dan terstruktur agar Usaha Mikro dapat tumbuh dan berkembang. Sudah 10 tahun belakangan ini komposisi jumlah Usaha Mikro diangka 98,7%,



berarti bisa diasumsikan bahwa hampir tidak ada Usaha Mikro yang mampu naik kelas. Meisari, et al., (2018), Nurhabibilah, et al., (2018), Nufus, et al., (2017), Adrian, et al., (2017).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena yang dijadikan obyek penelitian adalah komunitas UMKM yang tergabung dalam binaan Yayasan Rumah Insan 37 dan diberi nama Ekspor 37. Komunitas ini khusus bagi para UMKM yang ingin memasarkan produknya ke mancanegara atau berorientasi ekspor. Seluruh anggota komunitas juga wajib mengikuti pelatihan terlebih dahulu dengan tema #Eksporitumudah yang diselenggarakan oleh Yayasan Rumah Insan 37 bekerja sama dengan Ok Oce Indonesia dan didukung oleh PT. Rayspeed Asia, PT. FPS Indonesia dan Tokoig.com. Komunitas Ekspor 37 tersebar di 10 provinsi di Indonesia, dan saat penelitian ini dibuat, para peserta sedang tahapan mengikuti program pendampingan yang diadakan oleh Kelompok Ekspor 37.

Dalam hal pengambilan sampel responden, penelitian ini juga mengambil sampel dari seluruh populasi anggota Ekspor 37 dengan metode sampel jenuh. Dengan mengambil seluruh populasi yang ada (86 UMKM), diharapkan informasi yang didapat juga akan lebih mewakili jika dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga dilakukan saat pandemi *Covid 19* sedang melanda dunia termasuk Indonesia. Dampak dari pandemi ini juga dijadikan salah satu observasi yang dimasukkan dalam kuesioner.

Literature Review

Kinerja menurut Basuki Ranto dalam Sudiarta, et al., (2014) adalah gambaran aktivitas manajemen tentang keberhasilan atau kegagalannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik.

Ada 14 indikator yang dapat menjelaskan tentang kinerja UMKM yaitu: reputasi, produktivitas, kepuasan karyawan, keuntungan, penjualan atau pendapatan, kesesuaian produk, kecukupan modal, efektivitas operasional dalam produksi, kualitas produk yang dihasilkan, pencapaian target yang telah ditetapkan, jumlah pelanggan, kemudahan dalam melakukan pengawasan, dan pengurangan biaya produksi. Keempat belas indikator ini yang bisa dijadikan ukuran kinerja dari UMKM, dan pada penelitian ini, peneliti fokus pada pendapatan atau penjualan, keuntungan usaha dan peningkatan pada pelanggan baru. Gopang, et al., (2017).

Sementara itu menurut Utami, et al., (2013), mengatakan bahwa dimensi kinerja meliputi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan meliputi kinerja pasar dalam hal ini revenue dan profit dan peningkatan dari aset yang dimiliki. Sementara itu kinerja non finansial meliputi kualitas produk, kepuasan pelanggan, ekspansi pasar, peningkatan sumber daya manusia, reputasi dan kontribusi sosial.

Beberapa penelitian terdahulu menyampaikan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM antara lain seperti yang dikemukakan oleh beberapa peneliti, sebagai berikut:

Moore, et al., (2019) mengatakan bahwa diperlukan generasi yang lebih muda untuk menjalankan usaha agar lebih produktif dan menghasilkan terobosan-terobosan baru. Hal ini dikemukakan dengan ditemukannya fakta bahwa pelaku UMKM di Canada rata-rata sudah memasuki usia 50 dan 60 tahun. Generasi muda tentunya diharapkan akan lebih dekat dengan teknologi dan kaya akan ide-ide baru.

Fitzgerald (2020) dukungan pemerintah khususnya dalam hal permodalan sangat membantu UMKM dalam mempertahankan serta mengembangkan bisnisnya terutama pada situasi pandemi Covid-19 seperti yang sedang terjadi sekarang ini. Pandemi ini berdampak keseluruhan aspek kehidupan, tidak hanya di sektor kesehatan akan tetapi juga di sektor sosial dan bisnis. Dampak



global yang diakibatkan oleh Covid-19 ini menyebabkan hampir semua UMKM mengalami kesulitan dalam menjalankan bisnisnya sehingga berdampak pada aliran kas usahanya.

Nikolic, et al., (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM antara lain: karakteristik individu dari pemilik UMKM yaitu yang terkait dengan aspek demografi salah satunya terkait dengan kemampuan dalam hal mengelola usaha. Kemudian karakteristik internal non individu salah satunya terkait usia UMKM tersebut. Dan yang ketiga adalah karakteristik eksternal non individu, seperti lokasi tempat usaha dan infrastruktur.

Entrialgo, et al., (2017), Fairoz, et al., (2010) mengemukakan bahwa karakteristik personal dari UMKM juga memberikan pengaruh pada keberhasilan usahanya, termasuk salah satunya terkait dengan usia, gender, tingkat pendidikan, dan status perkawinan.

(Williams, 2015) juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif antara usia UMKM dengan kinerja UMKM tersebut.

Sementara itu menurut (Williams, 2014), lokasi usaha dari UMKM memberikan pengaruh akses UMKM ke pasar. Infrastruktur yang tidak memadai dan lokasi yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap proses suplai produk ke pelanggan. Kondisi ini tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Sitharam, et al., (2016) mengemukakan bahwa faktor eksternal, faktor regulasi pemerintah, faktor kondisi ekonomi makro, kompetisi, globalisasi, tindak kriminal dan praktek korupsi merupakan tantangan utama untuk UMKM. Penelitian ini dilakukan di Afrika Selatan. Temuan dalam penelitiannya adalah adanya hubungan yang signifikan antara kinerja UMKM dibandingkan dengan kinerja dari tahun sebelumnya dan kompetisi. Kompetisi sebagai faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Faktor eksternal yang saat ini juga berpengaruh terhadap kinerja UMKM adalah adanya wabah *Covid-19*. Wabah ini tentunya sangat berdampak pada kinerja UMKM dan hal ini juga menjadi salah satu faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Sementara itu menurut Cicea, et al., (2019), kondisi ekonomi, sosial, politik dan demografi sangat berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Wabah *Covid-19* yang saat ini terjadi berdampak tidak hanya pada sektor kesehatan saja, akan tetapi juga telah berdampak luas ke sektor-sektor lainnya seperti ekonomi, sosia bahkan politik. Jika hal ini tidak bisa dikelola dengan baik, akan bisa memperburuk keadaan dan berpotensi memunculkan gejolak politik.

Menurut Kurniawati et.al. (2018), prinsip-prinsip dari *good governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas dan tanggung, independen dan fairness, mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Surabaya. Semakin UMKM tersebut menerapkan prinsip-prinsip *good governance* maka kinerja UMKM tersebut semakin baik.

Utami, et al., (2013) mengatakan bahwa inovasi adalah kunci dari bisnis industri kreatif. Dengan kita melakukan inovasi membuat bisnis kita semakin kompetitif, dan pelanggan akan melihat bisnis yang kita lakukan pertama kali dari sisi inovasinya, bukan dari reputasinya. Inovasi yang dikelola dengan baik dan benar akan menghasilkan kinerja yang baik.

Birokrasi di pemerintahan juga sesuatu yang banyak dikeluhkan pelaku usaha. Birokrasi yang rumit termasuk dalam hal mengurus perijinan. Kebijakan mengenai perpajakan juga akan mempengaruhi kinerja UMKM. Pajak harus fair dan jangan menjadi beban untuk UMKM, karena bisa berakibat mereka akan kesulitan untuk membayarnya dan menjadi beban lain.

Weng, et al., (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa generasi kedua pada sebuah perusahaan akan lebih agresif dalam melakukan diversifikasi usahanya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi ketidakpastian dalam hal kondisi lingkungannya. Namun konsekuensinya bahwa



perusahaan yang melakukan strategi diverifikasi usaha biasanya mempunyai nilai lebih yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang hanya fokus pada satu lini usaha. Hal ini juga akan mempengaruhi kinerja usahanya.

Saunila (2019) mengatakan bahwa inovasi adalah sebuah proses dan *outcome*. Masing-masing usaha bisa melakukan inovasi sesuai dengan bisnis yang dijalankan. Pemanfaatan media sosial dalam memasarkan produk juga salah satu bentuk inovasi, dan jika UMKM bisa memanfaatkan media sosial ini secara optimal akan berdampak pada kinerja penjualan.

Ananda, et al., (2017) mengatakan bahwa sinergi dan kolaborasi antar sektor termasuk dengan pemerintah sangat dibutuhkan. Dengan adanya sinergi dan kolaborasi tersebut diharapkan dapat berdampak pada kinerja UMKM. Dukungan pemerintah terutama dalam hal regulasi merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan UMKM.

Suci (2017) mengemukakan bahwa faktor permodalan baik dalam hal jumlah dan sumber permodalan, kemampuan manajerial termasuk dalam hal pemasaran merupakan hal mendasar yang dihadapi oleh semua UMKM dalam merintis dan mengembangkan usahanya. Persaingan bisnis yang kurang sehat mengakibatkan semakin sempit dan terbatasnya ruang usaha. Pemerintah mempunyai andil yang besar dalam mengatasi ini semua dengan mengeluarkan regulasi yang dapat mengatasi persaingan bisnis yang kurang sehat.

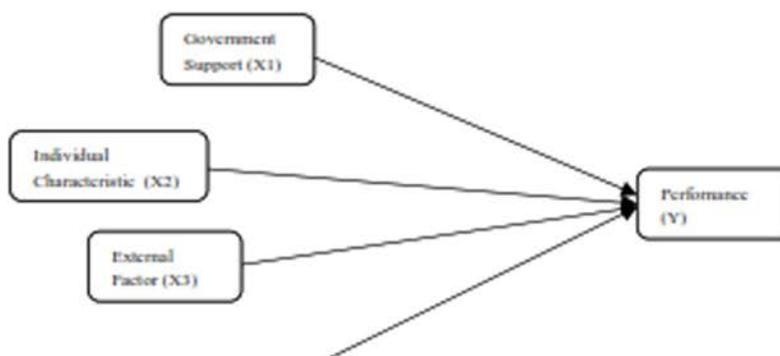
Tambunan (2019) pelaku UMKM dari kalangan perempuan memperlihatkan tren penurunan dalam ukuran bisnisnya karena perempuan cenderung menghindari hal – hal yang bersifat kompleks dan berat. Kebanyakan dari mereka melakukan kegiatan usahanya karena desakan ekonomi keluarga dan dalam rangka membantu menopang penghasilan suaminya. Sementara itu tiga hal yang menjadi kesulitan mereka adalah alam hal permodalan, pemasaran dan akses terhadap bahan baku.

Sementara itu Majama, et al., (2017) mengatakan bahwa kebanyakan UMKM lemah di *strategic planning*. Akibatnya mereka sering mengalami kesulitan pada saat harus mengambil suatu keputusan.

Prasanna, et al., (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketersediaan sumberdaya manusia yang mengetahui teknologi informasi dengan baik merupakan hal yang sangat penting terutama saat UMKM sedang melakukan interaksi usahanya dengan *Multi National Corporation*.

Japhta, et al., (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hampir 50% UMKM dimiliki oleh perempuan. UMKM yang dimiliki oleh perempuan juga memperlihatkan kinerja yang baik dibandingkan dengan UMKM yang dimiliki oleh laki-laki. Mereka juga berkeinginan untuk melakukan pinjaman modal untuk diinvestasikan ke bisnisnya. Dalam hal gagal bayar terhadap utang yang mereka pinjam, ternyata perempuan mempunyai tingkat kegagalan dibandingkan peminjaman yang dilakukan oleh laki-laki.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Internal Non Individu
Characteristic (X4)

Hipotesis

H1: *Government Support* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance*

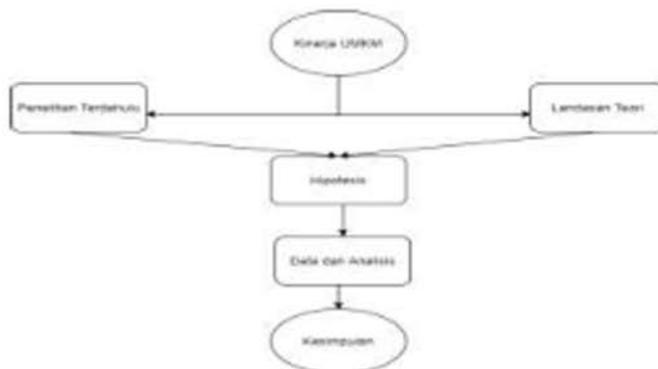
H2: *Individual Characteristic* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance*

H3: *External Factor* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Performance*

H4: *Internal Non Individual Characteristic* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance*

Metode Penelitian

Gambar 2. Kerangka Kerja



Metode penelitian ini menggunakan *Quantitative research*, yaitu sebuah metode yang datanya diperoleh dari data valid statistik hasil jawaban sampel baik melalui kuesioner maupun survey, yang pada akhirnya hasilnya berbentuk angka atau persentase. Sugiyono (2010).

Obyek dari penelitian ini adalah UMKM binaan Yayasan Rumah Insan 37 yang berjumlah 86 UMKM yang tersebar pada 10 provinsi di seluruh wilayah Indonesia. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan cara *online* kepada para responden termasuk melalui *whatsapp group*. Dengan menggunakan cara ini, maka pengumpulan data dan responden dapat lebih cepat dan efisien.

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini ialah berdasarkan sumber data primer, yaitu data yang dihimpun melalui metode kuesioner yang disebarkan dan didapatkan datanya secara langsung ke beberapa responden.

Metode yang digunakan untuk penarikan sampel ialah metode *Purposive random Sampling*, dimana pengambilan sampel secara acak, namun terdapat kriteria-kriteria tertentu yang membatasi terkait dengan kesesuaian tujuan penelitian dan hanya terbatas pada UMKM binaan Yayasan Rumah Insan 37.

Jumlah sampel yang diambil seluruh dari jumlah populasi yang ada atau dikenal dengan teknik *sampling jenuh* Sugiyono (2010).



Penelitian ini menggunakan skala Likert seperti yang terdapat pada Tabel 1. Skala Likert digunakan dalam penelitian kali ini karena dinilai paling tepat dan sudah sangat umum digunakan apabila sebuah penelitian yang menggunakan kuesioner digunakan untuk mengetahui sebuah persepsi terhadap sebuah fenomena. Hikmawati (2017).

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban	Kode	Bobot
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Biasa Saja	BS	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Penelitian ini melakukan beberapa analisis data yaitu uji validitas, reliabilitas dan uji regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS*. Dalam uji regresi linear berganda ini, peneliti melakukan pula uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

Semua populasi sebanyak 86 UMKM yang tergabung dalam binaan Yayasan Rumah Insan 37 dijadikan sampel dalam penelitian ini. UMKM tersebut tersebar di 10 propinsi di Indonesia dengan rincian seperti yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Data UMKM binaan Yayasan Rumah Insan 37

No	Propinsi	Jumlah UMKM
1	Banten	4
2	DIY	6
3	DKI	27
4	Jabar	25
5	Jambi	2
6	Jateng	7
7	Jatim	9



8	Kepri	2
9	Sulsel	2
10	Sumut	2
		86

Data deskriptif 86 responden berdasarkan data demografi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Demografi

Data demografi	Keterangan
Jenis Kelamin	45,3% Perempuan, 54,7% Laki-Laki
Status Perkawinan	74,4% Berkeluarga, 25,6% Belum Berkeluarga
Pendidikan	62,8% S1, 15,1% Diploma, 11,6% SMA, 8,1% S2 dan sisanya S3 dan SD
Jenis Usaha	41,9% Kuliner, 18,6% Jasa Perijinan, 16,3% Perdagangan Besar dan Eceran, 11,6% Fashion dan sisanya lain-lain
Ijin Usaha	58,1% Belum ada, 41,9% Sudah ada

Dari data di atas terlihat bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, sudah berkeluarga, dengan latar belakang pendidikan umumnya S1. Usaha yang dijalankan umumnya di bidang kuliner. Bidang usaha yang cukup banyak dijalankan oleh responden selain dari kuliner adalah jasa perijinan, perdagangan besar dan eceran serta *fashion*. Mayoritas responden ternyata juga belum memiliki ijin usaha.

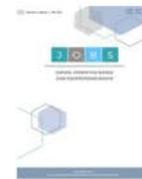
Orientasi UMKM yang bergabung di ekspor 37 adalah untuk menembus pasar mancanegara atau pasar internasional, akan tetapi dengan melihat jenis usaha yang ada, sepertinya bidang usaha kuliner, perdagangan besar dan eceran serta *fashion* yang mempunyai peluang untuk bisa melakukan kegiatan ekspor.

Kemudian dari aspek ijin usaha ternyata 58,1 % belum memiliki ijin usaha. Hal ini tentunya tidak bermasalah jika transaksi yang dilakukan konsumen ke konsumen, akan tetapi jika transaksinya nanti berhubungan dengan perusahaan atau institusi legal, kemungkinan masalah perijinan ini akan menjadi batu sandung untuk mereka melakukan kegiatan transaksi usahanya. Perijinan yang diberikan pemerintah untuk UMKM dalam bentuk Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK) bisa dijadikan modal untuk para pelaku UMKM segera mengurus perijinannya.

Uji Validitas

Tabel 4. Uji Validitas

Item-Total Statistics						
Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted		



VA R00001	7	42.766	35.702	.452	.852	.778
VA R00002	3	42.833	36.282	.486	.821	.776
VA R00003	3	42.433	35.013	.539	.795	.770
VA R00004	0	42.700	33.734	.463	.719	.777
VA R00005	3	42.733	35.030	.418	.598	.781
VA R00006	3	41.233	33.633	.764	.786	.752
VA R00007	3	41.333	35.057	.615	.678	.765
VA R00008	7	42.166	35.040	.482	.720	.775
VA R00009	3	41.633	39.413	.374	.442	.815
VA R00010	0	42.300	40.838	.405	.724	.812
VA R00011	7	41.366	34.930	.637	.678	.764
VA R00012	0	42.100	36.783	.386	.692	.783
VA R00013	0	42.400	36.593	.376	.582	.784

R Tabel DF 28 dengan probabilitas 5% didapatkan angka = 0,361. Sementara seluruh R Hitung yang dapat dilihat pada Tabel 4 dari kolom Corrected item total correlation menunjukkan angka > 0,361. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.794	.804	13



Dari Tabel 5 di atas, nilai *Cronbach's alpha based on standardized items* sebesar 0,804 > 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	g.	Sig.	Collinearity Statistics		VI
	B	Std. Error					Tolerance	F	
(Constant)	43	4.032		2.639		.010			
X1 (Government Support)	.158	.131	.132	1.205		.232	.744	.744	1.344
X2 (Individual Characteristic)	.310	.126	.291	2.466		.016	.339	.665	1.565
X3 (External factor)	-.373	.138	-.273	-2.711		.008	.778	.839	1.139
X4 (Internal Individual)	.299	.166	.238	1.810		.074	.514	.454	1.945

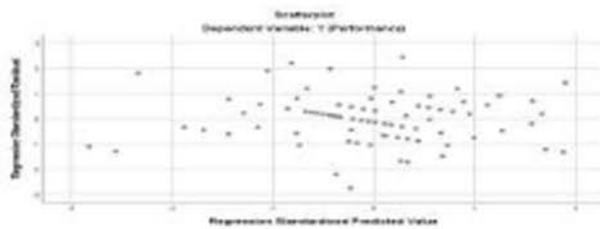
a. Dependent Variable: Y (Performance)

Dari Tabel 6 di atas, terlihat bahwa nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid.

Tabel 7. Scatterplot



Dari Tabel 7 di atas terlihat bahwa penyebaran titik ada di atas dan di bawah angka 0. Dari penyebaran titik juga tidak mengumpul pada suatu tempat. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yg digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 8. Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstan dardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.12558 070
Most Differences	Extreme Absolu te	.051
	Positiv e	.045
	Negati ve	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel 8 di atas terlihat bahwa nilai sig 0,200 > 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Berganda



Dari Tabel 9. *Model Summary* di bawah ini terdapat nilai R Square sebesar 0,296. Dapat dijelaskan bahwa kontribusi variabel *Government Support*, *Individual Characteristic*, *External Factor* dan *Internal Non Individual* terhadap *Performance* sebesar 29,6%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.54	.29	.260	2.179
	4 ^a	6		

a. Predictors: (Constant), X4 (Internal Non Individu), X3 (External factor), XI (Government Support), X2 (Individu Characteristic)

Sementara itu dengan melihat data pada Tabel 10 di bawah ini terlihat angka Sig. 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan variabel *Government Support*, *Individual Characteristic*, *External Factor* dan *Internal Non Individual* berpengaruh secara signifikan terhadap *Performance*.

Tabel 10. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	157.320	4	39.330	8.285	.000 ^b
Residual	375.002	79	4.747		
Total	532.321	83			

a. Dependent Variable: Y (Performance)

b. Predictors: (Constant), X4 (Internal Non Individu), X3 (External factor), XI (Government Support), X2 (Individu Characteristic)

Kemudian dengan melihat Tabel 11 di bawah ini dapat dijelaskan bahwa secara parsial, variabel *Individual Characteristic* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance* dan variabel *External Factor* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Performance* dengan nilai Sig. masing-masing 0,016 dan 0,08 atau < 0,05 dengan angka beta masing-masing sebesar 2,466 dan -2,711.

Tabel 11. Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	1.532		2.639	.010



X1 (Government Support)	.131	.132	1.205	.232
X2 (Individual Characteristic)	.126	.291	2.466	.016
X3 (External factor)	.138	-.273	-2.711	.008
X4 (Internal Non Individu)	.166	.238	1.810	.074

a. Dependent Variable: Y (Performance)

Sementara itu dua variabel yang lainnya yaitu *Government Support* dan *Internal Non Individual* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Performance*.

Simpulan dan Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Individual Characteristic* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance* dengan nilai Sig. 0,016 atau $< 0,05$ dan beta sebesar 2,466. Sementara itu variabel *External Factor* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Performance* dengan nilai Sig. sebesar 0,08 atau $< 0,05$ dengan angka beta sebesar -2,711.

Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai variabel *Individual Characteristic* maka akan semakin tinggi pula *Performance* UMKM. Sementara itu Semakin tinggi nilai variabel *External Factor* maka *Performance* UMKM akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya jika Semakin rendah nilai variabel *External Factor* maka *Performance* UMKM akan semakin tinggi.

Kemudian dua variabel lainnya yaitu *Government Support* dan *Internal Non Individual* tidak mempunyai pengaruh terhadap *performance* karena mempunyai nilai Sig. $> 0,05$ yaitu masing-masing sebesar 0,232 dan 0,074.

Penelitian ini terbatas pada UMKM yang tergabung dalam binaan Ekspor 37 atau Yayasan Ruman Insan 37 yang juga merupakan penggerak Ok Oce Indonesia. Dalam kegiatannya, Ekspor 37 juga didukung oleh PT. Rayspeed Asia, PT. FPS Indonesia dan Tokoig.com dalam menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan. Jadi sebaiknya penelitian kedepan bisa dilakukan pada lingkup yang lebih luas dan terbuka tidak hanya UMKM yang berorientasi ekspor saja.

Dari sisi jumlah sampel yang diambil, sebaiknya juga lebih banyak agar lebih mewakili pendapat responde. Kemudian dari hari penelitian kuantitatif, beberapa data nanti juga dapat diperdalam dengan melakukan penelitian secara kualitatif dengan metode wawancara.



Daftar Pustaka

- Adrian, M., & Mulyaningsih, H. (2017). Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja Umkm (studi Pada Umkm Peserta Program Puspa 2016 Yang Diselenggarakan Oleh Bank Indonesia). *eProceedings of Management*, 4(1).
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Ekonika J. Ekon. Univ. kadiri*, 4(1), 1.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Bismala, L., & Handayani, S. (2014). Model Manajemen UMKM Berbasis Analisis SWOT. In *Prosiding Seminar Nasional PB31 ITM*.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. UGM PRESS.
- Desiyanti, R. (2017). Literasi Dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas Umkm Di Padang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 122-134
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 80-91.
- Entrialgo, M., & V, I. (2017). Are the Intentions to Entrepreneurship of Men and Women Shaped Differently? The Impact of Entrepreneurial Role-Model Exposure and Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Research Journal*, 8 (1).
- Fairoz, F. M., T, H., & Y, T. (2010). Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Small and Medium Scale Enterprises of Hambantota District Sri Lanka. *Asian Social Science*, 6 (3), 34-46.
- Fitzgerald, K. (2020, 7 3). *Another Option for HK SMEs Seeking Govt Support to Digitise*. Retrieved 8 2, 2020, from <https://www.ejinsight.com:https://www.ejinsight.com/eji/article/id/2511750/20200703-Another-option-for-HK-SMEs-seeking-govt-support-to-digitise>
- Gopang, M., Nebhwani, M., Khatri, A., & Marri, H. (2017). An assessment of occupational health and safety measures and performance of SMEs: An empirical investigation. *Safety Science*, 93, 127-133.
- Hammer, M. (2012). Why Entrepreneurs Fail and How to Fight It?" In Proceedings of the 4th International FINPIN Conference and the 11th. In B. T, M. A, N. R. M, D. T, L. M, A. T, et al. (Ed.), *In Proceedings of the 4th International FINPIN Conference and the 11th In Proceedings of the 4th International FINPIN Conference on Science-to-Business Marketing and Successful Research Commercialisation* (pp. 85–89). Münster: Münster University of Applied Sciences.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(2), 88-96.
- Hermes, E. (2019). SME Business Climate Index. *Euler Hermes*, 1-3.



- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali.
- Innovation, S. a. (2020, 1 8). *10 things you (probably) didn't know about Canadian SMEs*. Retrieved 8 2, 2020, from www.bdc.ca: <https://www.bdc.ca/en/articles-tools/business-strategy-planning/manage-business/pages/10-things-didnt-know-canadian-sme.aspx#:~:text=There%20are%20almost%201.1%20million,million%20people%20across%20the%20country>.
- Japhta, R., Murthy, P., Fahmi, Y., & Marina, A. (2016). *Women-owned SMEs in Indonesia: A Golden Opportunity for Local Financial Institutions*. Frankfurt: The International Finance Corporation (IFC).
- Laily, N. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2017). USAHA MIKRO MAKANAN TRADISIONAL DI KELURAHAN DENDENGAN DALAM KOTA MANADO TENTANG MANAJEMEN MODAL KERJA. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3(1), 80-91.
- Meisari, D., & Hidayah, I. (2018, 7 24). *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar*. Retrieved 8 2, 2020, from <https://www.ukmindonesia.id>: <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62#:~:text=Di%20Indonesia%20Undang%20Undang%20yang,kekayaan%20dan%20pendapatan%20di%20dalam>
- Moore, K., & Polushin, W. C. (2019, 9 1). *The Six Types of Canadian Smes Competing to Win in Tough Times*. Retrieved 8 2, 2020, from <https://policyoptions.irpp.org>: <https://policyoptions.irpp.org/magazines/employment-insurance/the-six-types-of-canadian-smes-competing-to-win-in-tough-times/>
- Nikolić, N., Jovanović, I., & Nikolić, Đ. (2019). Investigation of the Factors Influencing SME Failure as a Function of Its Prevention and Fast Recovery after Failure. *DE GRUYTER Entrepreneurship Research Journal*, 1-21.
- Nufus, K., Iskandar, R., & Senjiati, I. H. (2017). Efektifitas Program Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 644-652.
- Nurhabibillah, I., Nurhasanah, N., & Eprianti, N. (2018). Pengaruh Pendampingan Program PUSPA terhadap Minat UMKM Syariah dalam Pengajuan Pembiayaan ke Perbankan Syariah (Studi pada UMKM peserta program PUSPA 2017 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Jawa Barat). *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 457-463.
- Nurmalina, R., Fariyanti, A., & Kiloes, A. M. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Perilaku Kewirausahaan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha Petani Anggrek (Effect of Internal and External Factors Towards the Entrepreneurial Behavior of Orchid Growers). *Jurnal Hortikultura*, 28(2), 299-310.
- Power, M. (2019, 11 1). *Small and medium-sized enterprises (SMEs) in Canada remain positive amid uncertainty*. Retrieved 8 2, 2020, from <https://www.supplypro.ca>: <https://www.supplypro.ca/features/small-and-medium-sized-enterprises-smes-in-canada-remain-positive-amid-uncertainty/>



- Pramaishella, N. A. (2017). *Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Empiris pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER).
- Purnomo, C. A., & Hadi, Y. (2017). Pengukuran Kinerja UMKM Menggunakan Performance Prism. *Spektrum Industri*, 15(2), 121-136.
- Purwaningsih, R., & Kusuma, P. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). *Prosiding SNST Fakultas Teknik*, 1(1).
- Resalawati, A. (2012). Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia.
- Saunila, M. (2019). Innovation capability in SMEs: A systematic review of the literature. *Journal of Innovation*, 1-6.
- Sidabutar, V. (2014). Peluang dan Permasalahan yang Dihadapi UMKM Berorientasi Ekspor. *Jakarta: Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia, Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional*.
- Sitharam, S., & Hoque, M. (2016). Factors affecting the performance of small and medium enterprises in KwaZulu-Natal, South Africa. *Problems and Perspectives in Management*, 14 (2), 277-288.
- Subroto, S., Hapsari, I. M., & Astutie, Y. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Brebes. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 6(1), 337-344.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6 (1), 51-58.
- Sudiarta, I. P. L. E., Kirya, I. K., & Cipta, W. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetha.
- Suryantini, L. P., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Ekuitas Pinjaman terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 11(2), 125-135.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9 (18), 1-15.